



Edukasi pembuatan kompos dari kulit kopi pada masyarakat Desa Kahayya

Lutpiah Raodah Syarif

Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar 90245, Indonesia

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Gel. 108 Universitas Hasanuddin mengusung berbagai macam tema salah satunya yaitu kopi Kahayya yang terletak di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Tujuan dilakukannya pembuatan kompos dari limbah kulit kopi yaitu agar masyarakat dapat mengoptimalkan limbah kulit kopi yang terbuang percuma. Manfaat pembuatan kompos dari limbah kulit kopi yaitu mengurangi penggunaan pestisida yang berlebihan yang dapat merusak kesuburan tanah. Pembuatan kompos dari limbah kulit kopi dilaksanakan pada tanggal 15 Juli – 4 Agustus 2022 bertempat di Rumah Penjemuran Kopi dan Demonstrasi pembuatan kompos dari limbah kulit kopi dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022, bertempat di Kebun Milenial Desa Kahayya. Adapun hasil yang diperoleh yaitu bertambahnya wawasan masyarakat mengenai pengolahan limbah kulit kopi yang terbuang percuma dan adanya produk yang dihasilkan yaitu Kompos Kopi Kahayya (KOPIYYA).

Riwayat Artikel

Diterima: 9 Juni 2025

Disetujui: 28 Juli 2025

Dipublikasikan: 8 September 2025

Kata Kunci

Kahayya,

Kompos, Kopi

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin. Kegiatan ini dilakukan untuk menunjukkan keterkaitan langsung antara dunia pendidikan dan upaya perwujudan kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan KKN diharapkan dapat menjangkau sasaran utama yaitu sebagai sarana pembelajaran mahasiswa KKN untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan. KKN juga dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Gelombang 108 Universitas Hasanuddin mengusung berbagai macam tema, salah satunya yaitu kopi kahayya yang terletak di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Desa Kahayya merupakan desa yang berada di ketinggian 900-2.000 MDPL sehingga memiliki panorama indah sehingga masuk sebagai kategori 300 Desa Wisata Indonesia Award pada tahun 2001. Selain berpotensi sebagai desa wisata, Desa Kahayya memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi tanah yang subur sangat cocok untuk pertumbuhan komoditi pertanian dan perkebunan salah satunya yaitu kopi. Desa Kahayya merupakan salah satu penghasil kopi robusta dan arabika terbesar di Bulukumba.

Proses pengolahan buah kopi menghasilkan limbah yang cukup banyak. Berdasarkan hasil observasi, hingga saat ini penanganan limbah kulit kopi hanya ditumpuk di pekarangan

atau dibuang begitu saja tanpa pengolahan lebih lanjut sehingga menjadi sumber pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi masyarakat terkait pemanfaatan kulit kopi dapat menjadi produk yang bernilai guna bahkan bernilai ekonomis seperti produk kompos.

Pupuk kompos merupakan salah satu pupuk organik berbentuk padat atau cair yang memiliki kandungan Nitrogen, Fosfor dan Kalium. Pupuk kompos dapat digunakan untuk menyuplai bahan organik serta memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pemanfaatan pupuk kompos dari limbah kulit kopi dapat mengurangi ketergantungan pupuk kimia dan menjaga kontinuitas penggunaan lahan serta kelestarian lingkungan. Pupuk kompos juga dapat membantu meningkatkan kesuburan tanah, merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun (1).

2. Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Pembuatan kompos dari limbah kulit kopi dilaksanakan pada tanggal 15 Juli - 4 Agustus 2022, bertempat di Rumah Penjemuran Kopi, Dusun Tabuakkang, Desa kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Demonstrasi pembuatan kompos dari limbah kulit kopi dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022, bertempat di Kebun Milenial, Dusun Tabuakkang, Desa kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

2.2. Khayalak Sasaran

Sasaran dalam program kerja pembuatan kompos dari limbah kulit kopi yaitu masyarakat Desa Kahayya terutama kelompok tani milenial.

2.3. Metode Pengabdian

Metode pengabdian program kerja pembuatan kompos dari limbah kulit kopi yaitu melakukan kegiatan pengomposan dalam dua tahap. Tahap pertama pembuatan kompos dilakukan dengan melibatkan salah satu ketua kelompok tani serta mahasiswa KKN. Tahap kedua yaitu demonstrasi pembuatan kompos dengan melibatkan masyarakat Desa Kahayya terutama kelompok tani milenial serta mahasiswa KKN.

2.4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari pembuatan kompos dari limbah kulit kopi yaitu bertambahnya wawasan masyarakat mengenai pengolahan limbah kulit kopi yang terbuang percuma dan adanya produk yang dihasilkan yaitu Kompos Kopi Kahayya (KOPIYYA).

2.5. Metode Evaluasi

Adapun metode evaluasi dari program kerja pengomposan yaitu dilakukannya seminar akhir secara daring melalui *zoom meeting* bersama Dosen Pendamping KKN (DPK).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Keberhasilan

Program kerja pembuatan kompos dari limbah kulit kopi yang dilaksanakan di Desa Kahayya merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Gelombang 108 Universitas Hasanuddin. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk

implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang sebagai salah satu solusi untuk permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu kurangnya pemanfaatan limbah kulit kopi dari aktivitas pengolahan kopi yang dilakukan masyarakat. Hasil observasi awal menunjukkan penumpukan limbah kulit kopi di pekarangan ataupun pembuangan limbah yang berpotensi menyebabkan pencemaran serta tidak memberikan dampak positif secara ekonomis dan ekologis.

Program kerja ini dilaksanakan dalam dua tahap. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama yaitu pembuatan *prototype* kompos yang dilaksanakan di Rumah Penjemuran Kopi, Dusun Tabakkuang (Gambar 1). Pengumpulan bahan baku berupa kulit kopi dilakukan oleh mahasiswa KKN dan dibantu oleh ketua kelompok tani dan pemilik rumah penjemuran. Bahan baku tersebut kemudian digunakan dalam proses selanjutnya yaitu pengomposan. *Prototype* ini dibuat sebagai contoh produk kompos yang digunakan sebagai media pembelajaran serta pembuktian bagi masyarakat bahwa limbah kulit kopi dapat diolah menjadi pupuk organik yang bermanfaat.



Gambar 1. Pembuatan *prototype* kompos dari limbah kulit kopi.

Tahap kedua dari program kerja ini yaitu demonstrasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pembuatan kompos (Gambar 2). Kegiatan demonstrasi dilaksanakan di Kebun Milenial, Dusun Tabakkuang, dengan melibatkan masyarakat Desa Kahayya, khususnya kelompok tani milenial. Kegiatan demonstrasi terdiri dari praktik langsung pembuatan kompos oleh mahasiswa, penjelasan mengenai manfaat pupuk kompos, proses dekomposisi bahan organik, serta peran kompos dalam meningkatkan kesuburan tanah. Metode ini dipilih agar masyarakat dapat lebih mudah memahami dan meniru proses pembuatan pupuk kompos secara mandiri.



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan kompos dari limbah kulit kopi.

Pelaksanaan kegiatan ini menerima respons yang baik dari masyarakat yang terlibat terutama petani muda. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme masyarakat selama kegiatan berlangsung. Masyarakat secara aktif terlibat dalam diskusi serta menunjukkan ketertarikan terhadap pemanfaatan kompos sebagai alternatif pupuk organik. Salah satu capaian utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman masyarakat terkait pupuk kompos yang sejalan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, pupuk kompos yang dihasilkan dengan *merk* Kompos Kopi Khayya (KOPIYYA) merupakan bentuk identitas lokal dan hasil nyata dari program kerja ini. Pupuk kompos yang dihasilkan dari program kerja ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pupuk Kompos Kopi Khayya (KOPIYYA) hasil program kerja pembuatan pupuk kompos dari limbah kulit kopi.

Pembuatan pupuk kompos dari limbah kulit kopi memberikan berbagai manfaat dari aspek lingkungan dan juga pertanian. Penggunaan limbah dapat membantu mengurangi potensi pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh proses pengolahan kopi serta meningkatkan kebersihan lingkungan di sekitar area pengolahan kopi. Sementara itu dari aspek pertanian, kompos yang dihasilkan dapat membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan kandungan bahan organik, serta mendukung pertumbuhan tanaman secara berkelanjutan (1). Program kerja ini juga tidak hanya berkontribusi dalam pengelolaan limbah pertanian, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat dalam pengembangan pertanian ramah lingkungan. Program ini diharapkan menjadi tahap awal pemanfaatan dan pengolahan limbah secara berkelanjutan serta kemandirian petani dalam penyediaan pupuk organik di Desa Kahayya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Hasanuddin Gelombang 108 yang dilaksanakan di Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan program kerja telah terlaksana dengan baik. Program kerja berhasil dilaksanakan sesuai dengan waktu dan target yang telah direncanakan. Selain itu, program kerja yang dilakukan menghasilkan luaran berupa produk kompos yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai pupuk organik.

Ucapan Terima Kasih

Tidak berlaku.

Kontribusi Penulis

L.R.S. merancang dan merencanakan pengabdian; L.R.S. melaksanakan pengabdian; L.R.S. menulis makalah.

Pendanaan

Pengabdian ini tidak menerima dana dari pihak eksternal.

Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang tersedia disajikan dalam naskah.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

1. Tarmiji M. Studi Literatur Pengomposan Limbah Kulit Kopi Sebagai Potensi Pupuk Tanaman Kopi. Universitas Islam Indonesia; 2020.